



ARTIKEL

**ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. S UMUR 40 TAHUN P2A0
AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DENGAN PENINGKATAN BERAT
BADAN DI BPM C.JARMIN LEYANGAN
KABUPATEN SEMARANG**

**OLEH:
CEMPAKA AYU
040317A002**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Umur 40 Tahun P2A0 Akseptor KB Suntik Dmpa Dengan Peningkatan Berat Badan Di Bpm C. Jarmini Leyangan Kabupaten Semarang" yang disusun oleh :

Nama : CEMPAKA AYU

Nim : 040317A002

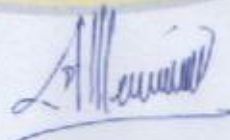
Program Studi : DIII Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama KTI program studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Puji Lestari S.SiT., M.Kes
NIDN.0606048902

**ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. S UMUR 40 TAHUN P2A0
AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN
DI BPM C.JARMIN LEYANGAN
KABUPATEN SEMARANG**

Oleh: Cempaka Ayu
Progam Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Ngudi Waluyo
cempaka099@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% dengan jumlah peserta KB aktif sebesar 4,9 juta yang tersebar di seluruh wilayah propinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 (RISKESDAS,2018). Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Noretisteron Enentat (Neten), Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) dan Cyclofem. Efek samping dari kontrasepsi suntik KB DMPA yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan

Tujuan: Melakukan asuhan kebidanan akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan dengan menggunakan manajemen varney.

Metode: Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi studi kasus yaitu melakukan pengkajian dan menggunakan metode anamnesa, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan diskusi

Hasil: Asuhan yang diberikan yaitu beritahu ibu tentang hasil pemeriksaan, jelaskan pada ibu penyebab terjadinya peningkatan berat badan, jelaskan pada ibu mengenai kebutuhan gizi seimbang, anjurkan ibu untuk diet rendah kalori, dan olahraga secara teratur. Setelah dilakukan asuhan selama 1 minggu 1 hari didapatkan hasil berat badan ibu mengalami penurunan 2,4 kg dan ibu sudah tahu tentang hasil pemeriksaan, ibu sudah mengerti mengenai penyebab terjadinya peningkatan berat badan, ibu bersedia untuk diet rendah kalori, dan bersedia untuk olahraga secara teratur.

Kesimpulan: Setelah diberikan asuhan selama 1 minggu berat badan ibu terjadi penurunan dari 61 kg menjadi 58,6 kg

Kata Kunci: KB Suntik, Peningkatan Berat Badan
Kepustakaan : 12 (2010-2017)

ABSTRACT

Background: Injection contraception in Indonesia is the most interesting used by 34.3% with an active KB number of 4.9 million who spread throughout the Central Java province in 2018 (RISKESDAS, 2018). Injection contraception used is Noretisterone Enentat (Neten), Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) and Cyclofem. The most frequent side effect of DMPA family planning contraceptive injection is increasing body weight.

Objective: Conduct midwifery care for family planning contraceptive injection acceptor with weight gain using varney management.

Method: The method used is the literature study. The author seeked, collected, and studied case study references, namely conducting studies and using methods of history, physical examination, documentation study, and discussion.

Results: Care provided is to tell the mother about the results of the examination, explain to the mother the cause of the increase in body weight, explain to the mother about the balanced nutritional needs, encourage the mother to have a low-calorie diet, and exercise regularly. After doing care for one week one day the results of the mother's weight decreased by 2.4 kg and the mother already knew the results of the examination, the mother already understood the causes of weight gain, the mother was willing to have low calory diet, and was willing to exercise regularly.

Conclusion: After being given care for one week the mother's body weight decreased from 61 kg to 58,6 kg.

Keywords: Family Planning Contraceptive Injection, Weight Gain

Literature: 12 (2010-2017)

Pendahuluan

Salah satu target dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dalam hal ini program keluarga berencana (KB) merupakan program pemerintah yang sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) tersebut. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. KB juga merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan, (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB, juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenang dan harapan masa depan lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (Kemenkes RI, 2016).

Program KB di Indonesia salah satunya yaitu kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% dengan jumlah peserta KB aktif sebesar 4,9 juta yang tersebar di seluruh wilayah propinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 (RISKESDAS,2018).

Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 4.778.608 yang terdiri atas peserta AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 498.366 (10.4%), peserta MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak 68.473 (1.4%), peserta MOW (Medis Operasi Wanita) sebanyak 291.035 (6.1%), peserta implant sebanyak 442.778 (9.3%), peserta suntikan 2.560.039 (53.6%), peserta pil 862.307 (18%), peserta kondom sebanyak 55.610 (1.2%). Pencapaian tertinggi pada suntikan (53.6%) dan pencapaian terendah pada kondom (1.2%). (BKKBN Jawa Tengah, 2018)

Menurut Juniati Suterejo (2014) bahwa efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya adalah kenaikan berat badan. Efek berlanjut dari kenaikan berat badan adalah obesitas yaitu dapat menimbulkan peningkatan lemak darah, tekanan darah tinggi, jantung koroner, dan stroke.

Peningkatan berat badan ini bukan disebabkan karena adanya retensi cairan dalam tubuh. Clark et al (2013) menambahkan, DMPA menginduksi hipotalamus yang menyebabkan akumulasi lemak visceral dan peningkatan berat badan baik pada hewan maupun manusia. Hal ini disebabkan mekanisme kerja kontrasepsi DMPA yang merupakan long-acting progestational steroid menekan produksi Follicle Stimulating Hormone (FSH) sehingga menghambat peningkatan kadar hormone estrogen. Mekanisme lainnya adalah DMPA mengaktivasi reseptor glucocorticoid dan dapat mengakibatkan peningkatan jumlah lemak pada manusia. Efek yang terjadi akibat aktivasi padareseptor glukokortikoid antara lain peningkatan berat badan, depresi, dan penurunan massa tulang.

Salah satu peranan penting bidan adalah untuk meningkatkan jumlah penerimaan dan kualitas metode KB kepada masyarakat (Manuaba,2012).

Akseptor yang mengalami efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi DMPA seperti peningkatan berat badan maupun efek samping yang membuat akseptor khawatir sebelum memutuskan drop out sebaiknya konsultasikan dengan bidan atau dokter untuk dapat dilakukan penanganan yang lebih lanjut (Tyastuti,2009:114).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tahun 2018 di BPM C.Jarmini diperoleh data untuk jumlah keseluruhan akseptor KB suntik sebanyak 82 responden yang terdiri dari akseptor KB suntik DMPA sebanyak 43 responden sedangkan untuk akseptor KB suntik cyclofem sebanyak 25 responden. Menurut hasil wawancara terhadap 10 orang pengguna KB suntik DMPA yang telah menjadi akseptor selama 3 tahun di dapati hasil akseptor mengalami kenaikan berat badan sebanyak 8 (18,6%) responden dengan rata-rata kenaikan 1-6 kg, dan yang mengalami berat badan tetap sebanyak 2 (4,65%) responden. Para responden mengatakan lebih memilih melakukan KB suntik DMPA di BPM C.Jarmini S.SiT.Keb karena dinilai lebih efektif tanpa ditentukan jadwal pemeriksaan dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian diberikan konseling mengenai efek samping dari KB suntik DMPA, kebutuhan gizi yang dibutuhkan untuk akseptor KB suntik DMPA, serta olahraga yang teratur berupa senam setiap minggunya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan tentang “Asuhan Kebidanan pada Aseptor DMPA dengan Peningkatan Berat Badan”.

Pembuatan karya tulis ilmiah ini mempunyai tujuan yaitu melaksanakan asuhan kebidanan pada akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan menggunakan metode pendekatan 7 langkah varney dan mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan terdiri dari data subyektif dan data obyektif, menginterpretasikan data yang timbul, meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan, menentukan diagnosa potensial, mengantisipasi penanganan atau tindakan segera terhadap diagnosa potensial yang muncul pada akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan, menyusun rencana asuhan kebidanan pada akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan, melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun pada akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan, dan mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan pada akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.

Metode

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dengan memberikan asuhan secara kontinu pada Ny. S akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan, subjek penelitian adalah ibu yang menggunakan KB Suntik DMPA, dengan kriteria terjadi peningkatan berat badan sehingga mengganggu aktivitas ibu dan bersedia menjadi subyek penelitian. Asuhan yang diberikan yaitu anjurkan ibu untuk diet sesuai kebutuhan dengan cara menerapkan pola kebutuhan gizi seimbang, anjurkan ibu untuk olahraga teratur, serta mengurangi pekerjaan yang terlalu berat yang dapat mengganggu aktivitas ibu. Menggunakan lembar SAP, Leaflet mengenai diet sesuai kebutuhan dengan menerapkan kebutuhan gizi, wawancara serta menggunakan format kebutuhan makan ibu sehari-hari. Pengumpulan data dengan cara anamnesa, pemeriksaan, dokumentasi, dan studi kasus.

Hasil dan Pembahasan

Pada pengkajian asuhan kebidanan pada akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan dilaksanakan pengumpulan data dasar yaitu data subyektif dan data obyektif data subyektif meliputi: akseptor KB Suntik DMPA mengatakan bernama Ny. S umur 40 tahun, Ny.S mengatakan nafsu makan bertambah, berat badan bertambah terus-menerus sehingga mengganggu aktivitasnya sehari-hari.

Data obyektifnya meliputi: pada pemeriksaan umum didapatkan keadaan umum : baik. Kesadaran : composmetis, TTV: TD :120/70 mmhg, N : 80x/menit, S:36,5°C, RR : 20x/menit, BB sebelum pemakaian 49 kg, TB: 153 cm. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan : Mammae : normal, tidak ada tumor/benjolan, simetris kanan dan kiri, abdomen : normal, tidak ada tumor/benjolan, tidak terdapat nyeri tekan, tidak terdapat luka bekas operasi, terdapat bunyi bising usus, tidak terdapat ballottement, tidak terdapat pembesaran uterus, tanda kehamilan (-), ekstremitas : normal, tidak ada varises, tidak oedem, reflek patela kanan dan kiri positif

Pada kasus ini diagnosa kebidanan tidak didapatkan diagnosa potensial karena ibu mengalami peningkatan berat badan fisiologis. Pada kasus Ny. S akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan dilakukan perencanaan sebagai berikut : jelaskan pendidikan kesehatan mengenai penyebab terjadinya peningkatan berat badan dari KB Suntik DMPA, jelaskan cara mengatasi dari peningkatan berat badan tersebut seperti :

- a. Anjurkan untuk diet sesuai kebutuhan serta menerapkan pola kebutuhan gizi seimbang
- b. Anjurkan ibu untuk olahraga secara teratur
- c. Anjurkan ibu untuk mengurangi pekerjaan yang terlalu berat yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari

Penatalaksanaan yang dilakukan pada Ny.S meliputi memeriksa TTV ibu setiap kunjungan, memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu mengenai terjadinya peningkatan berat badan serta cara mengatasinya, menganjurkan ibu untuk diet sesuai kebutuhan dengan cara menerapkan kebutuhan gizi seimbang, menganjurkan ibu untuk olahraga teratur serta mengurangi pekerjaan yang terlalu berat yang dapat mengganggu aktivitas ibu sehari-hari.

Evaluasi dilakukan setiap kali kunjungan yaitu asuhan yang diberikan selama 7 kali pengkajian (1 minggu) didapatkan hasil klien mengalami penurunan berat badan 2,4 kg dari 61 kg menjadi 58,6 kg. Ibu dapat melaksanakan pola makan secara benar, dan olahraga secara teratur, ibu tetap menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.

Pada pembahasan kasus Ny. S akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan, penulis tidak melihat kesenjangan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus pada saat melakukan asuhan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Saran

Setelah penulis berhasil menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah, maka penulis dapat menyimpulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebaiknya setiap mahasiswa (penulis) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan di unit pelayanan kesehatan dalam menangani kasus peningkatan berat badan pada Akseptor KB Suntik DMPA

2. Bagi Institusi

Penulis menyarankan sebaiknya institusi dapat memberikan keterampilan yang lebih banyak kepada mahasiswa agar dapat dengan mudah dan bisa mandiri memberikan pelayanan dengan baik dan benar mengenai dunia kesehatan terutama dalam kasus peningkatan berat badan pada Akseptor KB Suntik DMPA, dan asuhan ini dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Lahan

Diharapkan sebagai petugas kesehatan mampu menangani kasus peningkatan berat badan pada Akseptor KB Suntik DMPA dengan cara memantau atau melihat porsi makan, jenis makanan serta jenis olahan pada makanan yang dikonsumsi

4. Bagi Pasien

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kenaikan berat badan pada ibu khususnya pada ibu yang menjadi Akseptor KB Suntik DMPA agar mengetahui cara penanganannya jika terjadi kenaikan berat badan serta guna untuk mencegah terjadinya masalah potensial selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Rohani, 2014. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Perubahan Berat Badan Di BPS Yuni Winarta Weru Sukoharjo, Karya Tulis Ilmiah, Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum
- BKKBN, (2010).Data Statistik KB Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016, Biro Pusat Statistik Jawa Tengah, www.bps-jateng.go.id diunduh tanggal 18 Pebruari 2010
- BKKBN, (2014).Pedoman Penanggulangan efek samping/ komplikasi kontrasepsi. Jakarta: UNFPA
- BKKBN, (2012).Keluarga Berencana, <http://riau.bkkbn.go.id/old/> diunduh tanggal 5 Maret 2010
- Budiarto, E. (2011). Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC
- Gasier, A. (2015). Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC
- Hartanto H. 2014. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.Jakarta.: Pustaka Sinar Harapan
- Manuaba, I. B. G. (2011).Kapita Selekta Pentalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2015).Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Saifuddin, dkk.(2013). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifuddin Azwar,2017. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta